

## **MANAJEMEN PAGUYUBAN PEMINAT SENI TRADISI CHANDRA KIRANA DI SMP NEGERI 1 KERTOSONO**

**Ria Rahayu Septika**

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
riarahayu145@gmail.com

**Warih Handayaniingrum**

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) *Chandra Kirana* di SMPN 1 Kertosono diketuai oleh Sri Indah Wahyuni, S.Pd. Mulai resmi menjadi anggota PPST Jawa Timur sejak tahun 2009. Usia 11 tahun ternyata mampu eksis dan banyak meraih prestasi di berbagai tingkat. Hal tersebut merupakan usaha yang menjadi kunci keberhasilannya dalam mempertahankan kelestarian seni tradisi dengan pengelolaan manajemen sanggar yang dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimana manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) *Chandra Kirana*? (2) bagaimana kendala dan solusi penanganan manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) *Chandra Kirana*? Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, interpretasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) *Chandra Kirana* menerapkan manajemen Lini yaitu pelaksanaannya terdapat beberapa divisi dimana pimpinan langsung memberikan keputusan dan tugas kepada divisi di bawahnya. Fungsi manajemen yang digunakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kendala yang ada diatasi dengan musyawarah bersama untuk menemukan solusi terbaik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Paguyuban Peminat Seni Tradisi Chandra Kirana.

### **ABSTRACT**

*The PPST Chandra Kirana at SMPN 1 Kertosono is chaired by Sri Indah Wahyuni, S.Pd. He began officially becoming a member of East Java PPST since 2009. He was 11 years old and was able to exist and achieved many achievements at various levels. This is an effort which is the key to its success in maintaining the preservation of traditional arts with a well-run studio management. Based on the background, the formulation of the problem of this research are (1) how is the*

*management of PPST Chandra Kirana? (2) what are the obstacles and solutions for the management of PPST Chandra Kirana? The method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and recording. Data analysis techniques using data reduction, data interpretation, data presentation, drawing conclusions and verification. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results obtained show that the management of the PPST Chandra Kirana applies Line management, namely the implementation of which there are several divisions in which the leader directly provides decisions and tasks to the divisions below. The management functions used are planning, organizing, directing, and controlling. The constraints are overcome by mutual consultation to find the best solution.*

**Keywords:** Management, PPST Chandra Kirana..

## **PENDAHULUAN**

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur memiliki program mengembangkan kesenian tradisi dengan membentuk Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) dengan tujuan menjadi wadah pengembangan dan pembelajaran seni tradisi diseluruh sekolah-sekolah di Jawa Timur. Awal pembentukan program ini dibawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, namun sekarang berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur. Program tersebut direalisasikan sebagai upaya untuk melestarikan tradisi budaya bangsa.

Tahapan-tahapan prosedur yang ditetapkan untuk tergabung menjadi anggota PPST Jawa Timur yaitu mulai dari minat dan kemauan sekolah dan dinas terkait dibentuknya PPST di sekolahnya. Disertai tindak lanjut dengan mengajukan proposal di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melalui UPT Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Sekolah. Kemudian tim dari dinas akan mengevaluasi calon keanggotaan yaitu salah satunya harus memiliki kriteria bahwa di wilayah calon peserta telah berlangsung kegiatan seni yang di dalamnya memiliki format kepengurusan.

Sanggar merupakan sebuah organisasi sebagai wadah bagi para anggotanya untuk menuangkan ekspresi dalam wujud kegiatan yang dikelola dengan sistem manajemen. Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (1982: 8). Sanggar seni tidak hanya muncul dalam masyarakat, namun juga berdiri di lingkungan sekolah. Seperti halnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk yang memiliki sanggar seni yang terdaftar menjadi anggota Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) sejak tahun 2009. Sanggar seni yang ada di SMPN 1 Kertosono

bernama PPST *Chandra Kirana*. Letak Lokasi SMP Negeri 1 Kertosono di Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 3 Kutorejo, Kecamatan Kertosono. Menjadi anggota dalam PPST Jawa Timur, PPST *Chandra Kirana* SMP Negeri 1 Kertosono memiliki sistem manajemen di dalamnya.

Manajemen PPST *Chandra Kirana* di SMPN 1 Kertosono dikelola langsung oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kertosono dengan memiliki sistem manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan atau evaluasi. Perencanaan dalam pengendalian anggota di setiap kegiatan terutama dengan pembagian tugas secara masing-masing akan meningkatkan efisiensi dan pengamanan mengalokasikan dana dalam organisasi sanggar. Pengorganisasian dalam penyusunan struktur organisasi juga akan memadukan sumber daya yang dimiliki ke arah tercapainya tujuan organisasi. Serta adanya pengawasan dan evaluasi akan sangat membantu manajemen dalam mengawasi jalannya proses kreativitas di PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 Kertosono.

Manajemen PPST *Chandra Kirana* di SMPN 1 Kertosono telah menambah berbagai keunggulan di bidang seni tari yaitu dibuktikan dengan prestasi yang telah diperoleh sekaligus memiliki keaktifan dalam penampilan seni tari di berbagai acara yang diselenggarakan Kabupaten Nganjuk. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan pengkajian lebih dalam lagi, yaitu mengenai pengelolaan manajemen dalam rangka berkegiatan kesenian tradisi di lingkungan sekolah dan kendala dalam berorganisasi sekaligus penemuan solusinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) bahwa pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan, dan memahami informasi yang seluas-luasnya mulai dari terbentuknya sistem pengrekrutan peserta dan manajemen dalam sanggar. Penelitian tersebut difokuskan pada proses manajemen Sanggar PPST *Chandra Kirana* di SMPN 1 Kertosono.

Sumber data yang diperlukan terdiri dari narasumber yang dipandang mempunyai wawasan yang memenuhi tentang informasi yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu penanggung jawab yang merupakan sumber data dari informasi mengenai perkembangan prestasi SMPN 1 Kertosono dari tahun ke tahun, terutama yang berhubungan dengan prestasi dibidang seni. Pembina dan ketua merupakan sumber data berupa profil dan susunan pengurus manajemen. Bendahara untuk memberikan sumber data mengenai anggaran dana dan siswa yang menjadi anggota sanggar merupakan sumber data tentang sistem pengrekrutan anggota sanggar serta respon anggota terhadap kegiatan latihan maupun *event* yang diikuti oleh Sanggar PPST *Chandra Kirana*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan perekaman. Peneliti membuat rencana observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan proses sanggar. Hal yang diobservasi meliputi proses latihan, sarana dan prasarana yang dimiliki. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Seperti yang dijelaskan menurut Sugiyono (2017:195) bahwa saat melakukan wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti yaitu melalui tahap telepon dengan perekaman audio.

Wawancara melibatkan H. Hariyanto, S.Pd., M.Si. selaku penanggung jawab, Anik Sunkaris, S.Pd. sebagai pembina, Sri Indah Wahyuni, S.Pd. sebagai ketua, dan Alifatul Ratriana Sari, S.Pd. sebagai sekretaris sekaligus pelatih serta siswa yang menjadi anggota dari Sanggar PPST *Chandra Kirana* di SMPN 1 Kertosono. Dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa dokumen piagam-piagam penghargaan tertulis hasil prestasi, foto dalam kegiatan proses latihan rutin dan video pada saat penampilan pada waktu mengikuti festival atau lomba. Dokumen berguna untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Perekaman dalam pengumpulan data dilakukan peneliti saat proses wawancara tidak langsung melalui via telephone suara dan juga melalui voice note.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, interpretasi data, penyajian data, kemudian penarikan simpulan dan verifikasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PPST *Chandra Kirana* SMP Negeri 1 Kertosono awal terbentuk dari adanya program dari Provinsi Jawa Timur yang membentuk Paguyuban Peminat Seni Tradisi. Suatu program yang dibentuk sebagai wadah untuk menampung kreativitas dan inovatif siswa dalam bidang kesenian tradisi. Melihat bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa sangat tinggi serta didukung adanya program tersebut, Sri Indah Wahyuni selaku guru seni budaya di SMPN 1 Kertosono memiliki pemikiran untuk mengajukan dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendaftar menjadi anggota PPST Jawa Timur. Berkaitan dengan struktur organisasi di SMP Negeri 1 Kertosono, letak posisi PPST *Chandra Kirana* masuk dalam kegiatan ekstrakurkuler yang ada di sekolah.

### **Manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi Chandra Kirana SMP Negeri 1 Kertosono**

Manajemen merupakan proses mendayagunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Penerapan fungsi manajemen

di dalam PPST *Chandra Kirana* adalah untuk menciptakan perubahan-perubahan pada organisasi dan tujuan yang ditetapkan kearah yang lebih baik. Fungsi manajemen yang digunakan PPST *Chandra Kirana* dalam mewujudkan tujuannya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

1) Perencanaan (*planning*)

Langkah awal yang diambil oleh PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 Kertosono adalah penetapan tujuan. Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Stephen Robins dan Mary Coulter yang menurutnya bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

PPST *Chandra Kirana* hanya memiliki tujuan, sedangkan untuk visi dan misinya ikut dalam naungan dari visi dan misi SMP Negeri 1 Kertosono. Visi dan misi yang dimiliki SMPN 1 Kertosono yaitu unggul dalam prestasi, berwawasan global, berakhlak mulia, mencintai dan peduli lingkungan hidup serta berbudaya. Sesuai dengan visi SMPN 1 Kertosono, dalam mencapai siswa yang berbudaya maka sekolah mengupayakan adanya PPST sebagai wadah untuk siswa dalam menyalurkan bakat dan kreatifitas dalam melestarikan kebudayaan di bidang seni tradisi. Selain itu PPST *Chandra Kirana* juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan dari visi unggul dalam berprestasi.

Tujuan PPST *Chandra Kirana* telah dibuat dan ditetapkan oleh ibu Sri Indah Wahyuni selaku ketua dan telah disetujui bersama seluruh pengurus. Berikut adalah tujuannya (1) Meningkatkan rasa kepedulian anggota akan kesenian dan kebudayaan Nasional Bangsa Indonesia, (2) Mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki anggota dalam bidang kesenian dan kebudayaan, dan (3) Meningkatkan prestasi SMP Negeri 1 Kertosono dalam bidang kesenian dan kebudayaan khususnya kesenian daerah. Mendukung tujuan tersebut, manajemen PPST *Chandra Kirana* melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun dan menetapkan perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek kemudian disusul dengan menyusun program kerja yang akan dilakukan.

Perencanaan jangka panjang merupakan suatu rencana yang dibuat dalam jangka waktu lebih dari dua tahun untuk implementasinya. Perencanaan jangka panjang hubungannya dengan strategis organisasi sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab dari pimpinan puncak. Perencanaan jangka panjang yang dibuat PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 kertosono meliputi; (1) Penyusunan kebijakan menyangkut fasilitas yang digunakan sebagai penunjang berjalannya kegiatan yaitu berkaitan dengan sarana dan Prasarana yang dimiliki, (2) Kebijakan dalam pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki PPST *Chandra Kirana*, (3) Mengembangkan kualitas dan kuantitas anggota untuk setiap tahunnya agar semakin meningkat, (4) Mampu menciptakan anggota

yang dapat melestarikan dan terus mengembangkan kesenian tradisi dengan karya-karya yang telah diciptakan.

Pada umumnya perencanaan jangka menengah ini memiliki jangka waktu sekitar enam bulan hingga dua tahun. Rencana jangka menengah dibuat untuk membantu rencana jangka panjang terlaksana. Perencanaan jangka menengah yang telah dibuat adalah (1) Membuat busana dan properti baru pada setiap event lomba maupun festival yang akan diikuti untuk menambah inventaris PPST *Chandra Kirana*, (2) Menyisihkan sebagian dana yang akan digunakan untuk keperluan inventaris sarana dan prasarana, (3) Melakukan Rekrutmen untuk calon anggota baru setiap tahunnya, dan (4) Mengadakan dan mengikuti pementasan dalam kegiatan festival maupun lomba di berbagai tingkat mulai dari tingkat kabupaten, Provinsi maupun nasional hingga internasional.

Perencanaan jangka pendek memiliki jangka waktu yang relatif lebih singkat dan umumnya tidak lebih dari enam bulan. Berikut adalah rencana jangka pendek; (1) Pengkondisian alat sarana dan prasarana setiap 1 bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui busana, properti ataupun alat musik apa yang perlu diperbaiki atau diganti, (2) Pelatih mengikuti pembinaan kepelatihan sebagai upaya dari jangka panjang yaitu meningkatkan kualitas kreativitas pelatih baik dalam materi tari dan music, (3) Melakukan promosi pada saat kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) untuk meningkatkan kuantitas dari anggota *PPST Chandra Kirana*, dan (4) Melakukan latihan rutin untuk meningkatkan kualitas anggota *PPST Chandra Kirana*.

- Program Kerja PPST Chandra Kirana SMP Negeri 1 Kertosono

Tujuan dibuat rencana program kerja oleh *PPST Chandra Kirana* yaitu untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam merealisasikan program jangka panjang yang dibuat. Rencana program kerja dibagi menurut bidangnya yaitu bidang kepelatihan, bidang personalia kepengurusan, bidang penciptaan, bidang pementasan, dan bidang festival atau lomba. Program kerja dalam bidang pelatihan merupakan realisasi dari program jangka panjang yaitu mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari anggota *PPST Chandra Kirana*. Beberapa program kerja didalam bidang pelatihan mulai dari latihan rutin setiap hari Jumat pukul 14.00–16.00 WIB di luar jam pembelajaran sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan teknik gerak dasar dalam menari. Kegiatan mengajar sanggar PAUD, TK dan SD juga merupakan program kerja bidang pelatihan yang dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 08.00-12.30 WIB untuk 3 kelas A, B dan C.



Gambar. 1 anggota PPST Chandra Kirana saat mengajar sanggar PAUD, TK dan SD

Program kerja bidang personalia kepengurusan adalah realisasi upaya dari program jangka panjang mengenai penyusunan kebijakan dan pengelolaan inventarisasi menyangkut fasilitas yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki PPST *Chandra Kirana*. Tujuannya agar dapat digunakan sebagai program untuk membahas mengenai kebutuhan kepengurusan, sarana prasarana, dan pengelolaan keuangan. Program ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu rekrutmen anggota baru, rapat kepengurusan, evaluasi anggota dan pengkondisian sarana dan prasarana.

Kegiatan rekrutmen anggota baru PPST *Chandra Kirana* dilakukan setiap 1 tahun sekali yaitu pada awal masuk setelah pendaftaran peserta didik baru. Rekrutmen ini memiliki tujuan agar organisasi PPST *Chandra Kirana* memperoleh anggota penerus atau regenerasi baru sehingga dapat terus menciptakan siswa yang peduli akan kesenian tradisi bangsa Indonesia. Bentuk orientasi yang digunakan dalam rekrutmen adalah bentuk orientasi selektif. Tahapan rekrutmen yang dilakukan antara lain mulai dari kegiatan promosi, pengambilan formulir pendaftaran dan terakhir adalah seleksi.

Rapat kepengurusan merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan Paguyuban Peminat Seni Tradisi *Chandra Kirana* dengan tujuan untuk membahas secara musyawarah tentang kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan. Kegiatan evaluasi anggota juga termasuk dalam program kerja bidang personalia kepengurusan. Evaluasi anggota dilakukan dalam 1 minggu sekali. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan latihan rutin selesai yaitu kurang lebih 30 menit. Tujuannya untuk mengevaluasi hasilpeningkatan dan perkembangan selama latihan, mengevaluasi presensi kehadiran di setiap minggunya dan juga pemberitahuan agenda latihan jika ada jadwal latihan yang mendadak.

Setiap satu bulan sekali pada minggu kedua PPST *Chandra Kirana* memiliki kegiatan pengkondisian alat sarana yang tergolong dalam program kerja bidang personalia kepengurusan. Program ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada alat yang mengalami kerusakan atau hilang agar segera di perbaiki dan diatasi. Program kerja pengkondisian prasarana dilakukan seluruh anggota setiap minggu ketiga disetiap bulannya dengan sistem pembagian tugas.

Program Kerja Bidang Pementasan dan Lomba juga merupakan program kerja yang dimiliki PPST *Chandra Kirana*. Program ini adalah realisasi dari program jangka panjang terkait dengan peningkatan kualitas menciptakan anggota PPST *Chandra Kirana* yang dapat melestarikan serta mengembangkan kesenian tradisi dengan karya-karya yang diciptakan. Kegiatan pada program kerja bidang ini yaitu kegiatan lomba maupun festival, diundang pada acara hajatan dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

- Sistem Pembelajaran PPST Chandra Kirana SMPN 1 Kertosono

Materi dalam pembelajaran pada Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) Chandra Kirana yang diberikan pelatih kepada anggota tidak secara tertulis atau terstruktur dalam bentuk buku panduan atau silabus. Materi tari yang diberikan pelatih yaitu tari tradisional yang dibagi menjadi tari kreasi dan tari kerakyatan sedangkan untuk materi seni musik yaitu notasi dasar dalam gamelan seperti notasi dalam laras pelog dan slendro disertai teknik cara memainkan alat musik gamelan. Tujuan pembelajaran yaitu agar anggota dapat mengetahui teknik yang benar dalam menarikan tari tradisional dan teknik memainkan alat musik gamelan serta meningkatkan bakat yang dimiliki siswa serta meningkatkan prestasi.

Pelatih tari PPST *Chandra Kirana* yaitu Sri Indah Wahyuni S.Pd. dan Alifatur Ratriana Sari, S.Pd.. Selain pelatih tari tetap, juga memiliki tutor sebaya yaitu anggota yang memiliki teknik gerak baik dan dianggap mampu untuk menari dengan baik. Waktu pembelajaran pada latihan rutin yaitu 2 jam pada hari jum'at sepulang sekolah pukul 14.00-16.00 WIB. Waktu untuk latihan persiapan lomba atau festival bisa dilakukan 3-4 kali dalam satu minggu. Sedangkan latihan untuk persiapan pementasan undangan hajatan atau lainnya bisa dilakukan 2-3 kali sebelum tanggalnya tampil.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu dengan metode imitasi murni dan metode *ngedhe*. Metode imitasi murni yaitu pelatih memberi contoh gerak tari dengan teknik gerak yang benar kemudian siswa menirukan gerakan yang sudah dicontohkan secara langsung. Pada metode imitasi posisi arah pelatih membelakangi siswa sedangkan pada metode *ngedhe* posisi arah hadap pelatih menghadap langsung ke siswa. Misalnya pelatih menggerakkan ukel dengan tangan kanan maka siswa menirukan gerakan dengan menggunakan tangan kiri bisa juga disebut dengan metode mengaca.

- Pengelolaan Keuangan PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 Kertosono

Keuangan Paguyuban Peminat Seni Tradisi *Chandra kirana* mendapat bantuan suntikan dana dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Dana tersebut didapat saat PPST *Chandra Kirana* mengikuti lomba Apresiasi Pelajar Seni Se-Jawa Timur untuk kebutuhan perlombaan. Dana bantuan juga didapat dari Dinas Kabupaten Nganjuk. Jika dana bantuan belum mencukupi maka kekurangan ditanggung oleh sekolah masing – masing.

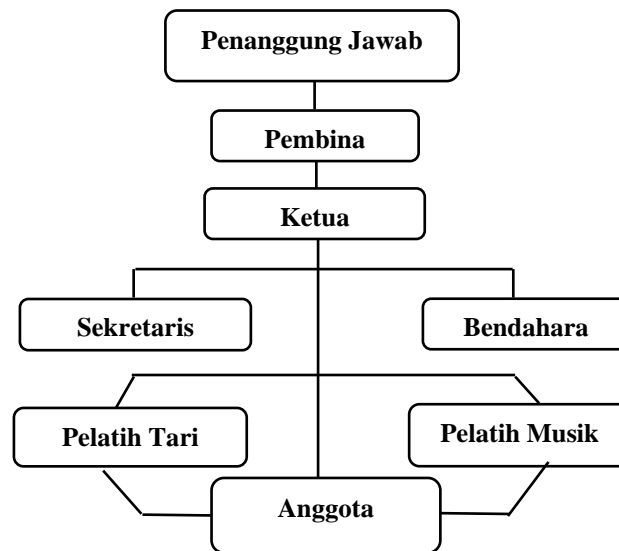
PPST *Chandra Kirana* memiliki pemasukan paling banyak yaitu dari iuran sanggar PAUD, TK, dan SD dan hasil pementasan. Pengeluaran keuangan PPST



*Chandra Kirana* yaitu untuk kebutuhan pementasan mulai dari biaya transportasi, konsumsi dan pengeluaran lainnya yaitu untuk keperluan untuk pengkondisian alat sarana dan prasarana dalam setiap bulannya. Sistem pembukuan keluar masuknya dana diatur oleh bendahara dengan pengawasan serta laporan langsung oleh ketua.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian di dalam manajemen merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber terutama sumber manusianya yaitu anggota agar dapat melaksanakan semua perencanaan dengan baik. Sesuai dengan teori yang dipakai, PPST *Chandra Kirana* melakukan pengorganisasian dengan langkah awal yaitu dengan membuat struktur organisasi. Kemudian membagi tugas, tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing pengurus.



Bagan 1. Struktur Organisasi PPST Chandra Kirana SMPN 1 Kertosono

- **Penanggung Jawab**

Penanggung jawab dari seluruh kegiatan yang dilakukan PPST *Chandra Kirana* adalah Kepala Sekolah SMPN 1 Kertosono yaitu H. Hariyanto S.Pd., M.Si. yang mulai menjabat pada tahun 2017 hingga sekarang. Tugas dan wewenangnya adalah; (a) Menyetujui proposal kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti oleh PPST Chandra Kirana, (b) Bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan, (c) Memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada pengurus atau panitia.

- **Pembina**

Dalam struktur organisasi tugas paling utama pembina adalah mengawasi dan mendampingi segala kegiatan yang dilaksanakan. Pembina bertanggung jawab untuk selalu memberikan laporan terhadap penanggung jawab. Selain itu terdapat tugas lainnya yaitu; (a) wajib untuk hadir membimbing dan membina

serta mengawasi anggota dalam keikutsertaan kegiatan *event* atau lomba-lomba di dalam maupun diluar sekolah, dan (b) bersama dengan ketua dalam menangani anggota yang bermasalah.

- Ketua

Tugas ketua di dalam organisasi sangat penting dan utama. Organisasi dapat mencapai tujuan jika ketua mampu mengarahkan dan memimpin seluruh anggotanya dengan baik dalam menjalankan tugas. Ketua dari struktur organisasi PPST *Chandra Kirana* adalah Sri Indah Wahyuni SPd. Berikut adalah tugas-tugas yang harus dijalankan; (a) merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, (b) mengorganisir dan mengkoordinir pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing pengurus, (c) mengontrol dan meminta laporan atas kegiatan yang dilaksanakan, (d) melakukan koordinasi dengan seluruh perangkat kepengurusan, (e) memimpin berjalannya rapat dan evaluasi kepengurusan, dan (f) mengambil keputusan dan menetapkan kebijaksanaan berdasarkan hasil musyawarah bersama.

- Sekretaris

Dalam struktur organisasi sekretaris memiliki fungsi utama yaitu menyediakan layanan seluruh kebutuhan organisasi yang menyangkut adanya administrasi. Sekretaris memiliki kewajiban untuk selalu mengingatkan ketua akan agenda yang sudah terjadwal. Selain tugas utama tersebut, masih terdapat beberapa tugas sekretaris yaitu; (a) mencatat dan menyiapkan baik surat, laporan, hasil rapat dan hasil evaluasi, (b) mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan PPST *Chandra Kirana*, (c) menyusun dan membuat daftar inventaris milik PPST *Chandra Kirana* di setiap bulannya, dan (d) merekap hasil belajar anggota pada setiap 3 bulan sekali.

- Bendahara

Bendahara memiliki peran dalam membuat dan merancang anggaran dana mulai pengeluaran dan pemasukan. Bendahara harus dapat membuat rancangan dana dengan seefisien mungkin guna untuk pengembangan dan kebutuhan lainnya. Selain itu juga harus bisa memperhatikan dan menyesuaikan kegiatan dengan dana yang ada. Bendahara pada PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 Kertosono dipegang oleh Alifatul Ratrianasari S.Pd. berikut adalah tugas-tugas lain dari bendahara; (a) mengatur dan membuat sirkulasi rancangan pemasukan dan pengeluaran setiap 3 bulan sekali, (b) membuat dan melaporkan rekapitulasi dari pemasukan dan pengeluaran kepada ketua, (c) membantu sekretaris dalam menyusun proposal-proposal yang akan diajukan ke penanggung jawab.

- Pelatih

Pelatih di Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) *Chandra Kirana* terbagi menjadi pelatih tetap dan pelatih sebaya. Pelatih tetap pada kelas seni tari ada 2 pelatih yaitu Sri Indah Wahyuni S.Pd. dan Alifatul Ratrianasari S.Pd. sedangkan pada kelas seni musik memiliki 1 pelatih yaitu Sony Jatmiko S.Pd. yang dibantu

dengan Wahyu Guntur Salmon Dewantara S.Sn. Tugas pelatih tetap adalah; (a) menyusun progres report dan melaporkan kepada pembina melalui ketua umum setiap 3 bulan, (b) memberikan materi pelatihan seni tari untuk pelatih tari dan seni musik untuk pelatih musik, dan (c) memperhatikan dan selalu mengawasi anggota dalam setiap perkembangannya.

### 3) Pengarahan

Fungsi pengarahan yang dilakukan ketua PPST *Chandra Kirana* sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan teori dari Permas (2003:27) yang berpendapat bahwa pengarahan meliputi bagaimana memberikan intruksi atau mengkomunikasikan harapan organisasi, memimpin dan memotivasi orang agar menjalankan tugasnya dengan baik. Ketua menggerakkan seluruh pengurus PPST *Chandra Kirana* menggunakan prinsip satu komando yaitu semua bentuk kebijakan lembaga berada ditangan ketua. Selain itu, ketua juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan yaitu ketua memperlakukan semua pengurus dengan sama tanpa membedakan antara pengurus yang satu dengan lainnya. Berikut ini adalah pengarahan yang dilakukan dalam manajemen PPST *Chandra Kirana*; pengarahan personalia, pengarahan latihan rutin, dan pengarahan keuangan.

- Pengarahan Personalia

Menciptakan anggota yang aktif dan kreatif sesuai dengan pengetahuan seni tradisi dalam kepenarian maupun musik, merupakan tugas utama dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh Sri Indah yang dibantu dengan para pelatih dari kelas tari dan kelas musik. Proses dalam membuat karya baru untuk kegiatan pementasan baik lomba maupun festival adalah tanggung jawab yang harus dijalankan pelatih. Sri Indah sebagai ketua dan pelatih mengarahkan dan membuat konsep yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Untuk penciptaan gerakan tari ibu Sri Indah akan dibantu oleh Alifatul Ratriana sedangkan untuk konsep musik akan dibuat oleh Sony Jatmiko dan bantuan dari Guntur dengan menyesuaikan konsep karya yang akan dibuat.

Kebutuhan peningkatan kualitas penciptaan karya juga harus diperhatikan, peran Sri Indah sebagai ketua memerintahkan kepada pelatih untuk mengikuti kegiatan kepelatihan dan workshop yang berkaitan dengan seni pertunjukan. Selain itu kebutuhan pada saat pementasan mulai dari busana dan properti yang akan digunakan juga merupakan tanggung jawab dari Sri Indah dengan bantuan anggota. Kebutuhan transportasi dan konsumsi adalah tanggung jawab bendahara yaitu Ruth Indiyati dengan arahan dan persetujuan yang diberikan ketua.

Pada saat pementasan maupun kegiatan lainnya dokumentasi sangat diperlukan untuk arsip atau catatan tersendiri untuk PPST *Chandra Kirana*, maka perlu ada yang bertanggung jawab akan dokumentasi yang dipegang oleh ibu Anik dengan bantuan dari anggota yang ahli dalam bidang teknologi. Peran serta dari ketua sangat berpengaruh terhadap aktivitas kerja seluruh warganya dan merupakan sorotan dan tuntunan untuk seluruh pengurus dan anggota dalam

pelaksanaan tugas. Sri Indah Wahyuni terkenal dengan ramah, komunikatif dan transparan terhadap pengurus dan anggota PPST *Chandra Kirana*.

- Pengarahan Pembelajaran pada Latihan Rutin

Pembelajaran dalam latihan rutin yang dilaksanakan oleh PPST *Chandra Kirana* memiliki tujuan awal yang diinginkan ketua yaitu sebagai wadah kreativitas dan pengembangan bakat minat siswa akan berkesenian tradisi. Sri Indah Wahyuni sebagai ketua juga merupakan salah satu pelatih dalam kelas tari. Beliau selalu mengarahkan kepada seluruh pelatih baik kelas tari dan musik untuk memberikan metode pembelajaran yang mudah untuk anggota dapat menyerap materi yang diberikan.

Sri Indah juga mengarahkan kepada seluruh anggota untuk melakukan kewajiban yang harus diterapkan sebelum dan sesudah latihan rutin diantaranya; (1) menyiapkan secara fisik tubuh sebelum memulai latihan praktek tari yaitu memakai pakaian latihan, (2) menyiapkan sound system dan properti yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan latihan, (3) melakukan olah tubuh terlebih dahulu, dan (4) selesai latihan wajib untuk mengembalikan sound, properti dan mematikan semua kipas angin/blower. Semua kewajiban tersebut harus dijalankan anggota dengan tujuan meningkatkan rasa kepedulian dan kedisiplinan.

- Pengarahan Keuangan

Pemegang wewenang dan tanggung jawab atas keuangan PPST *Chandra Kirana* berada dibawah tugas bendahara yaitu Ibu Ruth Indiyati. Untuk dapat terus menstabilkan antara pemasukan dan pengeluaran, Sri Indah Wahyuni selaku ketua memberikan pengarahan kepada Ruth indiyati untuk selalu meminimalisir dana dan menyisihkan dana untuk kebutuhan lain-lain yang mendadak. Ketua mengarahkan bendahara lebih mengutamakan penggunaan dana untuk mengikuti kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh dinas baik dari berbagai tingkat karena akan berdampak membawa nama dan prestasi yang baik untuk SMP Negeri 1 Kertosono.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen merupakan sebuah mekanisme yang memastikan tercapainya semua sasaran yang telah ditetapkan pada perencanaan. Siagian (1990:107) menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sesuai dengan teori tersebut, PPST *Chandra Kirana* juga melaksanakan pengawasan langsung oleh ketua dan juga koordinator dari setiap divisi untuk tugas yang bersangkutan dengan kegiatan program kerja yang dimiliki. Fungsi pengawasan dilakukan agar dalam melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Sistem pengawasan yang dilakukan manajemen PPST *Chandra Kirana* yaitu pengawasan pendahuluan dan pengawasan umpan balik.

- Pengawasan Pendahuluan (*feed forward control*)

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar tujuan dan pengawasan ini dilakukan sebelum adanya tahap kegiatan. Pendekatan yang digunakan oleh pengurus PPST *Chandra Kirana* dalam pengawasan ini adalah dengan pendekatan presuasif yaitu pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dan anggotanya. Tujuannya agar ketua dengan anggota tidak memiliki batasan atau pangkat dan dapat membuat komunikasi selalu aktif dilakukan. Pengawasan pendahuluan yang dilakukan manajemen PPST *Chandra Kirana* yaitu pada administrasi keuangan, proses pembelajaran pada latihan rutin dan pementasan.

Adanya administrasi keuangan membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran menjadi lebih teratur. Penggunaan dana PPST *Chandra Kirana* lebih terkendali dan terkoordinasi serta potensi terjadi kesalahan pembuatan laporan keuangan dapat diminimalisir. Sistem pengelolaan keuangan PPST *Chandra Kirana* dilakukan secara transparan. Pengawasan pada proses pembelajaran latihan rutin dilakukan untuk memantau dan mengetahui hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Proses pengawasan pada saat pembelajaran latihan rutin selalu dilakukan oleh pelatih. Sri Indah bersama dengan Alifatul Ratriana memberikan pengawasan saat latihan rutin kelas tari dengan terjun langsung membenahi gerakan jika terdapat gerak yang teknik geraknya kurang benar. Sony Jatmiko juga melakukan pengawasan kelas musik dengan memberikan arahan dengan ketukan untuk menyelaraskan ritme atau tempo musik.

Pengawasan pementasan juga dilakukan manajemen PPST *Chandra Kirana* dibawah pengawasan pelatih yaitu Alifatul Ratriana pelatih tari dan Sony Jatmiko pelatih dari musik. Pengawasan dilakukan dengan dampingan langsung oleh Sri Indah. Pengawasan pementasan digunakan pelatih untuk memonitoring hasil penampilan pada saat pementasan apakah sudah sesuai dengan yang sudah diajarkan saat latihan. Hasil pementasan selalu didokumentasikan berupa video dan foto dengan tujuan digunakan pelatih sebagai bahan pengawasan maupun evaluasi kedepannya agar tidak melakukan kesalahan di pementasan berikutnya.

- Pengawasan Umpan Balik (*feedback control*)

Pengawasan umpan balik merupakan proses pengawasan untuk mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pengawasan umpan balik seluruh pengurus sekaligus anggota PPST *Chandra Kirana* terlibat dan ikut serta pada proses pengevaluasian akan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan umpan balik merupakan proses untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dari anggota untuk anggota, sedangkan ketua, pelatih dan pembina sebagai mediatornya.

Sri Indah Wahyuni juga melakukan evaluasi yang juga merupakan bagian dari pengawasan terhadap hasil kerja dari seluruh pengurus PPST *Chandra Kirana*. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui hasil kerja semua pengurus. Aktivitas pengawasan dan evaluasi yang dilakukan tidak hanya menunjukkan

penyimpangan dari standar yang ditetapkan melainkan pengawasan juga harus mendukung usaha dalam penyelesaian masalah dengan pengambilan keputusan.

### **Kendala dan Solusi Penanganan dalam Manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) Chandra Kirana**

Kendala merupakan sebuah hambatan-hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan atau sasaran. Permasalahan yang ada dalam manajemen akan sangat berdampak pada pelaksanaan kegiatan program kerja yang telah direncanakan. Maka diperlukan upaya dari seluruh anggota manajemen untuk memecahkan masalah agar tujuan dari manajemen organisasi dapat dicapai dengan baik. Manajemen PPST *Chandra Kirana* dalam pelaksanaannya terdapat kendala di dalamnya. Beberapa Kendala dan solusi penanganannya mulai dari Kendala dalam Pembelajaran pada Latihan Rutin, Kendala dalam waktu latihan proses pengkaryaan, dan kendala dalam keuangan.

- **Kendala dalam Pembelajaran pada Latihan Rutin**

Kendala dalam pembelajaran adalah suatu keadaan yang menghalangi tercapainya sasaran pembelajaran yang bersumber dari beberapa faktor mulai dari sumber daya manusianya, fasilitas perlengkapan, material dan prosedur pelaksanaan. Kendala pembelajaran pada latihan rutin yang dilaksanakan PPST *Chandra Kirana* terletak pada anggota yaitu kurangnya anggota laki-laki yang minat masuk kelas tari sehingga untuk kebutuhan pementasan tari sangat kekurangan penari laki-laki. Menangani kendala tersebut, manajemen Paguyuban Peminat Seni (PPST) *Chandra Kirana* memilih solusi dengan mengadakan sosialisasi dan promosi tentang pengertian seni tari terhadap calon anggota rekrutmen.

Kendala pembelajaran lainnya terletak pada kemampuan dan pengetahuan pelatih yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan gaya kebaruan dalam membuat sebuah karya seni pertunjukan. Solusi untuk kendala tersebut yaitu mengikutkan seluruh pelatih kelas tari dan musik pada kegiatan kepelatihan dan workshop seni pertunjukan guna meningkatkan dan mengembangkan mutu kreativitas dan inovatif dalam menciptakan karya seni.

- **Kendala dalam Waktu Latihan Proses Pengkaryaan**

Pengaturan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan latihan juga menjadi kendala untuk manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) *Chandra Kirana*. Hal itu dikarenakan fokus anggota tidak hanya berproses latihan seni tradisi saja, melainkan waktu mereka sudah banyak digunakan untuk kegiatan wajib belajar dikelas. Jadwal latihan rutin mereka hanya 1 hari dalam seminggu yaitu pada hari Jumat mulai pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB.

Waktu 2 jam adalah waktu yang singkat dan terbatas untuk kegiatan latihan proses berkarya. Maka dibutuhkan solusi dalam menangani kendala tersebut yaitu dengan menambah waktu latihan anggota sesuai dengan kebutuhan. Waktu tambahan yang dibutuhkan anggota PPST *Chandra Kirana* untuk mempersiapkan lomba dilakukan kurang lebih 3-4 kali dalam seminggu yaitu setelah jam pelajaran

sekolah selesai. Sedangkan untuk kebutuhan undangan pementasan acara hajatan diperlukan penambahan waktu latihan yaitu 2-3 kali latihan sebelum tanggal acaranya.

- **Kendala dalam keuangan**

Manajemen PPST *Chandra Kirana* juga mengalami kendala dalam keuangan. Melihat dari banyaknya kegiatan yang diikutinya akan membutuhkan banyak dana yang dikeluarkan. Solusi untuk menangani kendala keuangan tersebut adalah dengan meminimalisir dana pengeluaran. Membuka sanggar untuk anak PAUD, TK dan SD juga termasuk solusi lainnya. Biaya yang diwajibkan untuk peserta sanggar anak PAUD, TK dan SD sebesar Rp. 5000 untuk setiap anak dalam satu pertemuan di hari minggu. Pemasukan keuangan dari hasil pementasan juga membantu memenuhi kebutuhan dari manajemen PPST *Chandra Kirana*. Dengan melakukan semua solusi tersebut hingga saat ini PPST *Chandra Kirana* dapat tetap berpartisipasi di setiap kegiatan seni di berbagai tingkat kejuaraan lomba.

## **SIMPULAN**

Manajemen paguyuban Peminat Seni Tradisi *Chandra Kirana* di SMP Negeri 1 Kertosono terletak di Jl. H.O.S. Cokroaminoto No.3 Kutorejo, kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Berdiri pada tahun 2009 yang diketuai oleh Sri Indah Wahyuni, S.Pd. dengan izin yang diberikan oleh kepala sekolah. Awal yang melatarbelakangi PPST *Chandra Kirana* dibentuk karena adanya progam dari Provinsi Jawa Timur yang membentuk Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) merupakan suatu progam yang dibentuk sebagai wadah untuk menampung kreativitas dan inovatif siswa dalam bidang kesenian tradisi.

Sistem manajemen yang digunakan PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 Kertosono adalah manajemen Lini dimana terdapat beberapa devisi yaitu pimpinan langsung memberikan keputusan dan tugas kepada devisi lain yaitu pelatih, administrasi dan sarana Prasarana. Fungsi yang digunakan dalam pengelolaan manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Hasil kerja manajemen PPST *Chandra Kirana* dapat dilihat dari banyaknya anggota yang bergabung di setiap tahunnya dan banyaknya jadwal pementasan yang mana telah banyak melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.

Hasil kerja dari manajemen tersebut membawa dampak baik bagi keberadaan PPST *Chandra Kirana* SMPN 1 Kertosono semakin dikenal dan tinggi eksistensinya di dalam hingga luar Kabupaten Nganjuk. Dibalik keberhasilan manajemen, tidak lepas dari adanya kendala yang harus dihadapi untuk menemukan solusi mengatasinya. Semua kendala dapat ditangani dengan musyawarah seluruh anggota yang nantinya akan menemukan solusi yang sudah terbukti mampu membuat kendala tersebut sebagai motivasi untuk PPST *Chandra Kirana* untuk selalu semangat dan kompak dalam mencapai tujuannya.

PPST *Chandra Kirana* masih memerlukan beberapa program dan strategi khusus untuk mewujudkan tujuannya agar tetap eksis dan semakin dikenal di masyarakat luar daerah Kabupaten Nganjuk. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran diantaranya;

1. Terus aktif dalam proses membuat karya-karya seni baik tari dan musik agar membesarkan nama PPST *Chandra Kirana* dan almamater SMPN 1 Kertosono dengan prestasi yang telah dicapai. Dengan begitu masyarakat luas akan tahu eksistensi dari sanggar PPST *Chandra Kirana* di tingkat kabupaten dan bahkan di luar provinsi hingga Internasional.
2. Pemerintah Kabupaten Nganjuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap sekolah yang bergabung dalam PPST mengenai pengembangan dan kerjasama sebagai langkah untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian kesenian tradisi daerah Kabupaten Nganjuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Erina. 2011. *Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Handayaniingrum, Warh dan Bambang Suyono. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Indriawati, Nensi. 2019. *Manajemen Sanggar Sayap Jendela dalam Melestarikan Sandur di Bojonegoro*. Surabaya: FBS UNESA.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nafitri, Melisa. 2012. *Manajemen sanggar Tari Pesona Nusantara Di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi diterbitkan di Internet: FBS UNY.
- Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rahmadhani, Eky. 2018. *Upaya Sanggar Kartika dalam Pengembangan Seni Di Kabupaten Jember*. Surabaya: FBS UNESA.
- Ririn, Sussanti. 2013. *Upaya Penanaman Rasa Cinta Budaya Indonesia Melalui Kelas Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) Kelas VIII PPST Di SMPN 4 Kota Malang*. Diterbitkan di internet: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry dalam Herujito, 2001. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yuwana, Setya dkk. 2014. *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni.